

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Orang Tua

Secara umum orang tua merupakan orang yang terdiri dari ayah dan ibu yang adanya hubungan pernikahan yang bertanggung jawab dalam keluarga termasuk anak-anak. Jejen (2018:82) menyatakan “Sesibuk apa pun, orang tua harus meluangkan waktu bersama anak-anak untuk menjalin komunikasi, memberikan perhatian dan kasih sayang, dan mendekatkan hubungan orang tua dengan anak”. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua akan memberikan gambaran pergaulan anak, terutama di luar jam sekolah. Anak harus diajarkan terbiasa terbuka dan berani bicara kepada orang tua. Dengan demikian orang tua bisa mengarahkan anak-anak kepada pergaulan yang baik. Bila ada hal yang janggal di luar, anak akan memberitahu orang tua sehingga hal yang tidak diinginkan biasa dicegah sedini mungkin.

Perhatian orang tua kepada anak juga akan menjadikan anak merasa nyaman berada di rumah bersama orang tua. Anak yang berlimpah kasih sayang dan cinta dari orang tua akan mudah menerima nasihat orang tua. Maka, ia akan menjadi anak yang tidak mudah menerima perilaku menyimpang orang lain terhadapnya.

2. Pengertian Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Slameto (2015:105) menyatakan perhatian yaitu “Kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan-nya dengan pilihan yang datang dari lingkungannya”. Kamus Bahasa Indonesia 1996 dalam Makmun (2017:153) menjelaskan “perhatian diartikan sebagai hal memperhatikan; apa yang diperhatikan”. Dalam istilah psikologi, perhatian diartikan sebagai suatu reaksi yang dilakukan oleh organisme dan kesadaran seseorang.

Aryan Ardhana dalam Makmun (2017:154) menyatakan “perhatian adalah suatu kegiatan jiwa”. Sedangkan menurut Dakir dalam Makmun (2017:154) “perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik didalam maupun di luar diri kita”.

Sumandi siryabrata 1989 dalam Makmun (2017:154) mengungkapkan, “perhatian adalah perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek, atau yang banyak dilakukan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan yaitu bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek yang dikehendakinya.

3. Keterlibatan orang tua dalam Belajar

Kata keterlibatan sama dengan berperan serta dalam suatu penjelasan yang merujuk pada kontasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawah seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur social. Sedangkan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut bapak/ibu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan suatu pengharapan manusia terhadap cara individu tentang bagai mana ia harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga. Pendidikan terhadap anak-anak menjadi tanggung jawab ke aspek keluarga sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan keluarga menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik. Hubungan keluarga yang dekat dan didasari oleh kasih sayang serta perasaan tulus, ikhlas merupakan faktor utama bagi orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses belajar pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yang menyangkut perkembangan berbagai aspek yang ada pada anak, meliputi aspek sikap dan kepribadian aspek pengetahuan, serta aspek keterampilan.

Hubungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa :

1) Sebagai Motivator

Motivasi merupakan dorongan agar seseorang melakukan suatu tindakan/kegiatan. Motivasi belajar sebaiknya ditanamkan sejak anak berusia

dini. Namun sayang, orang tua selalu salah langkah dalam memformat pendidikan anak sehingga mematikan daya ingat tahu anak dan kreativitas anak. Orang tua cenderung marah ketika di masa kecil anaknya cerewet banyak bertanya secara terus-menerus bahkan tidak rasional. Padahal, pada saat itu anak sedang membangun pengetahuan berdasarkan kemampuan otaknya.

2) Sebagai Teladan

Pada saat pertumbuhannya anak/siswa tentu akan mencontoh, atau meniru hal-hal yang sering dilihat, didengar atau diberikan padanya, perilaku ini dikenal dengan imitasi, misalnya, jika anak sering menonton film laga, besar kemungkinan bahwa anak/siswa akan mencoba berkelahi baik di rumah maupun di sekolah. Dalam hal ini, orang tua merupakan tokoh yang paling berpengaruh karena orang tua adalah orang yang terdekat yang dimiliki oleh seorang anak/siswa.

3) Sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar dapat berupa meja belajar, tempat/kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar, jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan. Bagaimana mungkin anak akan betah belajar jika ketika ia belajar suara keluarga lainnya tertawa gembira menonton acara televisi, meja belajar tidak ada serta lampu belajar pun menyakitkan/menyilaukan mata. Orang tua sebaiknya mengetahui modalitas belajar anak, sehingga modalitas belajar anak, sehingga orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

4) Sebagai sumber ilmu dan pengetahuan

Ilmu yang diterima oleh siswa biasa dapat dari berbagai sumber, salah satunya adalah orang tua. Maka dari itu, hendaklah orang tua bersedia dan siap menjadi sumber ilmu bagi siswa. Dalam hal ini, orang tua tentunya harus memiliki wawasan yang cukup luas agar keingintahuan anak akan suatu hal dapat terjawab.

Hal-Hal Yang Dapat Dilakukan Oleh Orang Tua Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yaitu Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil di masa depan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh

orang tua agar memperoleh anaknya berhasil di masa depan. Apapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan.
- b. Memberikan pengharapan dan motivasi yang positif kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
- c. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anak.
- d. Mengajarkan anak untuk menghargai orang lain.
- e. Memberikan anak pujian.
- f. Mengajarkan anak/siswa untuk meraih keunggulan.

4. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ihsana dalam El Khuluqo (2017:6) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh belajar proses tingkah laku yang baru secara keseluruhan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Ihsana (2017:1) “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bias menjadi bias untuk mencapai hasil yang optimal”. Oemar Hamalik (2017:27) mendefenisikan “Suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam keadaan sadar dalam merubah tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh hasil yang optimal.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Menurut

Elhsansa dalam El Khuluqo (2017:51) “Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berperan di dalam diri peserta didik. Winkel (1991), dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) mengartikan “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

6. Tujuan Belajar

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Secara global tujuan dari belajar adalah terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan di bawa.

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai, menurut Ihsana (2017:14) “Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar”. Dengan kalimat yang sangat sederhana, secara garis besar ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- a) Pengumpulan pengetahuan.
- b) Penanaman konsep dan kecekatan.
- c) Pembentukan sikap dan perbuatan.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dan menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan dalam tingkah laku, mengubah kebiasaan dari buruk menjadi baik, mengubah sikap mengubah keterampilan dan bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai alat ukur dari proses belajar siswa yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan yang di peroleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Wingkel dalam Purwanto (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Perubahan perilaku akibat belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang di sampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Soedijarto dalam Purwanto (2016:46) mendefenisikan “Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Dengan memperhatikan berbagai teori beberapa ahli tersebut purwanto (2016:46) mendefenisikan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif dan psikomotorik.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan

untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku dan kemampuan yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor *Intern* dan faktor *Ekstern*. Slameto (2016:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor *Intern* dan faktor eksternal”.

1. Faktor *Intern* adalah faktor yang ada di dalam individu.

Faktor Intern ini di bagi menjadi 3 faktor, yakni:

- a) Faktor jasmani adalah pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas seseorang kondisi fisik yang sehat dan akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.
- b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- c) Faktor kelelahan meliputi seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani adalah kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal, dan kelelahan rohani adalah perasaan atau hati yang sedang ditimpa banyak masalah menghambat tercapainya hasil belajar.

2. Faktor *Ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor Ekstern ini dibagi 3 faktor, yakni:

- a. Faktor keluarga, Lingkungan ini sangat mempengaruhi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran, ukuran, metode belajar, tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Sejak kecil, anak dipelihara dan dibesarkan oleh keluarga dan di dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda, rang-orang, peraturan-peraturan maupun adat istiadat dalam keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan sosial anak. Bagaimana cara keluarga dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, maka begitu pulalah yang akan ditunjukkan anak pada saat berbaur dengan masyarakat dan lingkungannya.

Ayah dan ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Ayah dan ibu merupakan pengambil peran utama sebagai orang tua untuk mengasuh anak-anaknya. Terutama kedekatan anak dengan ibu, karena ibunya yang mengandung, melahirkan dan menyusui sehingga secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Pengasuhan orang tua tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa/anak.

Orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak baik secara fisik maupun secara mental. Anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, perlindungan, rasa aman, perilaku dan sikap positif dari orang tua. Terpenuhi dan tidaknya kebutuhan anak tersebut akan ditentukan oleh orang tua. Sikap dan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak untuk perkembangannya terlihat dari perhatian yang diberikan.

Perhatian orang tua dan keluarga cenderung akan membawa anak menjadi pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena anak memiliki ruang dan kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam perilaku sosialnya. Tetapi hubungan yang kurang serasi dan kurang perhatian terhadap anak tidak akan menguntungkan bagi perkembangan sosial anak. Perhatian merupakan kebutuhan mendasar bagi anak. Kedekatan antara orang tua dengan anak tentu akan berpengaruh secara emosional. Anak-anak merasa dibutuhkan dan

berharga dalam keluarganya, apabila orang tua memberikan perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa/anak. Tidak jarang anak terjerumus ke perilaku negatif dengan alasan orang tua kurang memberikan perhatian kepada siswa/anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 104211 Marindal I Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir seperti yang telah diungkapkan peneliti membuat rumusan hipotesis yaitu, ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dalam membimbing anak terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 104211 Marindal I Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Peran orang tua dalam hal belajar anak merupakan suatu pengharapan manusia terhadap cara individu tentang bagaimana ia harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga.
2. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari raport siswa tahun 2019/2020.
4. Orang tua/wali, abang, kakak adalah seorang yang sangat dekat dengan anak, dalam membimbing anak orang tua/wali, abang, kakak sangat berperan aktif jauh lebih besar dibanding dengan guru, karna orang tua/wali, abang, kakak lebih banyak memiliki waktu dengan anak, begitu juga dalam mengenal sikap dan karakter anak. Orang tua/wali, abang, kakak yang sangat memahami sifat anak.